

Menuju Air Minum Aman untuk Semua

Kemitraan antara USAID IUWASH PLUS, PT LANEIGE Indonesia Pacific dan SPEAK Indonesia

RINGKASAN KEMITRAAN

Sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap program pemerintah dalam mencapai *universal access* terhadap air bersih dan sanitasi di tahun 2019, USAID IUWASH PLUS, PT LANEIGE Indonesia Pacific (LANEIGE) dan SPEAK Indonesia membangun kemitraan program konservasi air melalui pembangunan sumur resapan di Kota Ternate (Provinsi Maluku Utara) dan program peningkatan akses air minum melalui sistem master meter di Kota Surabaya (Provinsi Jawa Timur).

Program pembangunan sumur resapan di Ternate diterapkan di daerah tangkapan air Mata Air Ake Gaale di Kecamatan Ternate Utara. Program ini bertujuan untuk merehabilitasi debit mata air warga sebagai sumber air baku PDAM Kota Ternate yang sempat terasa payau karena terintrusi air laut, sekaligus juga meningkatkan kuantitas dan kualitas air sumur warga sehingga akses air minum warga menjadi lebih baik. Program Pembangunan sumur resapan tersebut sampai saat ini masih terus berlangsung untuk mencapai target minimal pembangunan 700 unit sumur resapan di berbagai titik yang telah ditentukan. LANEIGE dalam program ini membantu pembangunan 86 unit sumur resapan di wilayah tangkapan air Mata Air Ake Gaale.

Sedangkan di Surabaya, program peningkatan akses air minum perpipaan melalui pemasangan skala master meter ditujukan bagi hunian nonformal di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Dalam program ini, LANEIGE berkontribusi dalam pembangunan dua sistem master meter untuk 64 sambungan rumah di wilayah Bendul Merisi Jaya dengan jumlah penerima manfaat sekitar 320 orang.

Dalam pelaksanaan kegiatan, USAID IUWASH PLUS, LANEIGE dan lembaga pelaksana melakukan pembagian tugas sesuai dengan keahlian masing-masing. Lembaga pelaksana program sumur resapan di Kota Ternate adalah SPEAK, sementara program skala master meter di Surabaya adalah YISI (Yayasan Investasi Sosial Indonesia)¹. LANEIGE berperan sebagai penyedia dana program, USAID IUWASH PLUS berperan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan teknis program, sedangkan SPEAK dan YISI berperan sebagai mitra pelaksana program di lapangan.



SPEAK dan LANEIGE pada peluncuran program di Kota Ternate, Maluku. © USAID IUWASH PLUS, 2017.

PARA MITRA



USAID Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene/ Penyehatan Lingkungan untuk Semua (USAID IUWASH PLUS)
<https://www.iuwashplus.or.id>

merupakan sebuah proyek berdurasi lima tahun yang dirancang oleh pemerintah Amerika Serikat untuk meningkatkan akses air minum dan layanan sanitasi serta perbaikan perilaku hygiene bagi masyarakat miskin dan kelompok rentan di perkotaan Indonesia. USAID IUWASH PLUS memiliki dua tujuan utama yaitu:

- Peningkatan sebanyak 1.100.000 penduduk perkotaan yang mendapatkan akses kualitas layanan air minum yang layak, di mana 500.000 di antaranya adalah penduduk dengan 40% tingkat kesejahteraan terendah dari total populasi (juga

disebut sebagai "Bottom 40%" atau "B40"), kelompok rentan, atau provinsi-provinsi di wilayah timur Indonesia; dan

- Peningkatan sebanyak 500.000 penduduk perkotaan yang mendapatkan layanan sanitasi aman.

USAID IUWASH PLUS banyak bekerja sama dengan perwakilan pemerintah, pihak swasta dan juga kelompok masyarakat. Untuk program yang terkait dengan air dan sanitasi, USAID IUWASH PLUS pernah bekerja sama dengan beberapa badan swasta seperti PT. Petrokimia Gresik, CCFI, PTPN XI, PT. Bank Indonesia Maluku Utara dan PT. Bank SUMUT. Sedangkan dengan lembaga nirlaba lainnya, USAID IUWASH PLUS pernah bekerja sama dengan Jejaring Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL), Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih, YISI, SPEAK Indonesia dan Benteng Mikro Indonesia untuk peningkatan akses air bersih dan sanitasi masyarakat.

Selain dengan sektor swasta dan nirlaba, USAID IUWASH PLUS juga telah bekerja sama dengan 32 Pemerintah Daerah di Indonesia sebagai mitra utama program yang tersebar di delapan provinsi, yaitu Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara dan Papua, serta dua daerah khusus, yaitu DKI Jakarta dan Kabupaten Tangerang.

LANEIGE **Indonesia**
(www.laneige.com/id/id/main.html) merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh AmorePacific Grup dari Korea Selatan dan bergerak di bidang kecantikan. Perusahaan ini berdiri di Indonesia sejak tahun 2014 dan bergerak dalam bidang penyediaan produk-produk *skincare* dan *make-up* berbahan dasar air. LANEIGE percaya bahwa air merupakan sumber dari segala kehidupan dan memegang peranan penting bagi kesehatan kulit manusia. LANEIGE telah menerapkan berbagai kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara global dalam upaya berkelanjutan untuk membuka akses masyarakat terhadap air bersih, khususnya bagi anak-anak yang tinggal di daerah-daerah dengan kelangkaan air. Dorongan dari AmorePacific Group di Korea Selatan bagi LANEIGE Indonesia untuk mulai membangun kemitraan sendiri mulai timbul di tahun 2015 sebagai keseragaman kebijakan perusahaan di seluruh dunia.

LANEIGE Indonesia kemudian mulai menerapkan CSR di Indonesia pada tahun 2016 bersama dengan USAID IUWASH PLUS melalui program 'Waterhouse Project'. Kemitraan ini kemudian berlanjut dengan *campaign* 'Refill Me' di tahun 2017 yang mendorong konsumen untuk berperan serta dalam mengurangi polusi limbah plastik sekali pakai sekaligus mengembangkan program penyediaan air bersih. LANEIGE menjual botol isi ulang yang sebagian penjualannya kemudian digunakan untuk pendanaan bagi program bersama konservasi air dan penyediaan air bersih bersama USAID IUWASH PLUS.



SPEAK Indonesia (Strategi Pengkajian Edukasi Alternatif Komunikasi)
(www.speakindonesia.org/)

adalah sebuah lembaga yang terbentuk pada tahun 2004 di Jogjakarta. SPEAK Indonesia mempunyai perhatian khusus terhadap peningkatan kapasitas bagi institusi dan

masyarakat melalui strategi komunikasi yang memberdayakan semua pihak. SPEAK Indonesia sudah lebih dari sepuluh tahun berkiprah di bidang komunikasi dan advokasi dengan wilayah pendampingan tersebar di banyak wilayah di Indonesia. Fokus kerja SPEAK adalah di sektor air minum dan sanitasi, guna mendukung terwujudnya Sustainable Development Goals (SDGs) nomor ke-6 dan target nasional air dan sanitasi untuk semua di Indonesia.

Kiprah SPEAK Indonesia diawali dengan keprihatinan terhadap beberapa bidang pembangunan, salah satunya sektor AMPL (Air Minum dan Penyehatan Lingkungan/sanitasi) yang sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan rakyat namun belum menjadi prioritas pembangunan pemerintah.

MEMULAI KEMITRAAN

LANEIGE membuat inisiatif awal untuk menghubungi USAID IUWASH PLUS berdasarkan *desktop research* yang dilakukan oleh tim CSR mereka. LANEIGE yang pada waktu itu diwakili oleh tim komunikasi bertemu langsung dengan Asep Maman Mulyana selaku *CSR Specialist* dari USAID IUWASH PLUS. LANEIGE kemudian yakin untuk bermitra dengan USAID IUWASH PLUS setelah dalam proses diskusi tidak hanya ditemukan kesamaan visi dan misi, namun USAID IUWASH PLUS dapat menunjukkan keahliannya dengan memberikan pemaparan mengenai program CSR beserta langkah-langkah jelas yang harus ditempuh kepada pihak LANEIGE.

Berdasarkan kesamaan visi tersebut, kemudian keduanya sepakat untuk bermitra. Kegiatan awal adalah membuat perencanaan program yang mencakup tahap-tahap perencanaan, penentuan mitra pelaksana, implementasi kemitraan, *monitoring*, evaluasi serta melakukan *launching* program dan proses serah terima yang memakan waktu sekitar enam bulan. USAID IUWASH PLUS membuat konsep CSR yang diterapkan di daerah hulu dan hilir. CSR di daerah hulu merupakan penerapan program konservasi dan rehabilitasi sumber air melalui pembangunan sumur resapan di wilayah tangkapan air untuk sumber mata air, sedangkan daerah hilir merupakan program-program peningkatan layanan akses air sanitasi serta perilaku hygiene dalam tingkat rumah tangga di perkotaan. Kemitraan USAID IUWASH PLUS dengan LANEIGE kemudian menetapkan Desa Ake Gaale di Ternate sebagai wilayah program pembangunan sumur resapan dan Surabaya sebagai lokasi penerapan program peningkatan akses air melalui sistem master meter atas pertimbangan mandat *government to government* (G2G).

Setelah rencana awal terbentuk, USAID IUWASH PLUS kemudian mulai mencari mitra pelaksana yang memiliki kemampuan untuk melakukan advokasi terhadap warga lokal dan perwakilan pemerintah daerah di lapangan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, USAID IUWASH PLUS kemudian mengajak SPEAK sebagai mitra pelaksana program pembangunan sumur resapan di Kota Ternate. SPEAK sendiri merupakan mitra USAID IUWASH PLUS yang telah bekerja bersama dalam mewujudkan berbagai program sejak tahun 2012. Berbekal pengalaman bekerja sama yang cukup lama, pengajuan SPEAK sebagai mitra ketiga dalam program ini kemudian disetujui oleh LANEIGE.

MENJALANKAN KEMITRAAN

Kemitraan ini menghasilkan dua program di dua wilayah berbeda, yaitu:

1. Program Konservasi Sumber Air melalui Pembangunan Sumur Resapan Ternate

Ternate diprediksi sebagai salah satu kota yang akan mengalami krisis air bersih di tahun 2030. Nyatanya, masa itu datang lebih cepat dan kini Ternate tercatat sebagai salah satu kota di Indonesia yang memiliki keterbatasan sumber daya air¹. Hal ini menjadikan Ternate sebagai salah satu daerah sasaran yang dimandatkan oleh Pemerintah Indonesia untuk mendapatkan bantuan dari USAID IUWASH PLUS.

Ake Gaale merupakan sebuah desa kecil bercurah hujan tinggi yang terletak di punggung Gunung Gamalama Ternate. Rumah-rumah penduduk memiliki tingkat kemiringan yang cukup tinggi dengan rumah yang semakin menyebar ke atas. Kondisi tersebut membuat air hujan yang turun cepat terbuang ke laut. PDAM setempat mengandalkan sumber air yang berasal dari mata air. Ketika mata air diserap secara terus-menerus, air di dalam tanah terus terdorong ke laut dan hal itu menyebabkan air menjadi payau. Kedatangan USAID IUWASH PLUS ke wilayah Ternate untuk memulai langkah awal pemetaan program bertepatan dengan demonstrasi masyarakat setempat kepada PDAM dikarenakan permasalahan air PDAM yang payau tersebut.

Ahli Geologi dari USAID IUWASH PLUS pun kemudian melakukan pemeriksaan. Setelah melakukan riset Kajian Kerentanan Mata Air (KKMA) selama sekitar tiga bulan, ahli geologi tersebut merekomendasikan solusi berupa pembuatan sumur resapan supaya air hujan cepat terserap tanah dan menjaga ekuilibrium antara air tanah dan air laut.

SPEAK kemudian melakukan kontak dan pertemuan-pertemuan dengan pemerintah daerah dan Kelompok Kerja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (Pokja AMPL) setempat yang tergabung dalam Tim Kerja Kemitraan CSR Kota Ternate. SPEAK

menyampaikan gagasan dukungan LANEIGE untuk rencana pembangunan sumur resapan di Ake Gaale dan mekanisme kemitraan membangun sumur resapan. Setelah komunikasi dan mekanisme teknis disepakati dengan Tim Kerja Kemitraan CSR yang mewakili pemerintah daerah, SPEAK melanjutkan komunikasi dan koordinasi dengan tiga mitra utama yaitu pemerintah desa, USAID IUWASH PLUS dan warga lokal Ake Gaale.

USAID IUWASH PLUS, SPEAK dan Pokja AMPL kemudian bekerja membangun sumur resapan bersama kelompok kerja warga yang dinamakan *Save Ake Gaale*. Kelompok ini terdiri dari perwakilan warga setempat yang bertugas melakukan pembangunan serta pengelolaan sumur-sumur resapan. USAID IUWASH PLUS memberikan pelatihan teknis mengenai pembuatan sumur resapan kepada kelompok tersebut yang mencakup teknis pembuatan sumur resapan dan teknis cara kerja sumur resapan untuk pengelolaan. Masyarakat juga diajarkan untuk menggunakan GPS guna menemukan titik-titik sumur potensial.

Dalam proses tersebut, SPEAK bertindak sebagai fasilitator untuk membangun kepercayaan banyak pihak, salah satunya membangun komunikasi antara masyarakat dengan Pokja AMPL sebagai perwakilan pemerintah daerah. Bersama dengan SPEAK, Pokja AMPL memonitor jalannya program sekaligus memastikan kesinambungan program dengan keterlibatan pemerintah daerah, jika bantuan dari USAID IUWASH PLUS, LANEIGE dan SPEAK telah selesai.

Berdasarkan riset KKMA, USAID IUWASH PLUS memprediksi bahwa Ake Gaale membutuhkan 700-1.000 sumur resapan untuk kebutuhan rehabilitasi mata air Ake Gaale. LANEIGE dalam program kemitraan ini membantu pembangunan 86 unit sumur resapan. Namun mengingat jumlah yang dibutuhkan masih cukup banyak, USAID IUWASH PLUS bersama LANEIGE terus mempromosikan sumur resapan di wilayah Ake Gaale ke jejaring kemitraan lainnya dan terus berupaya agar jumlah yang ditargetkan bisa terpenuhi setidaknya hingga tahun 2020.

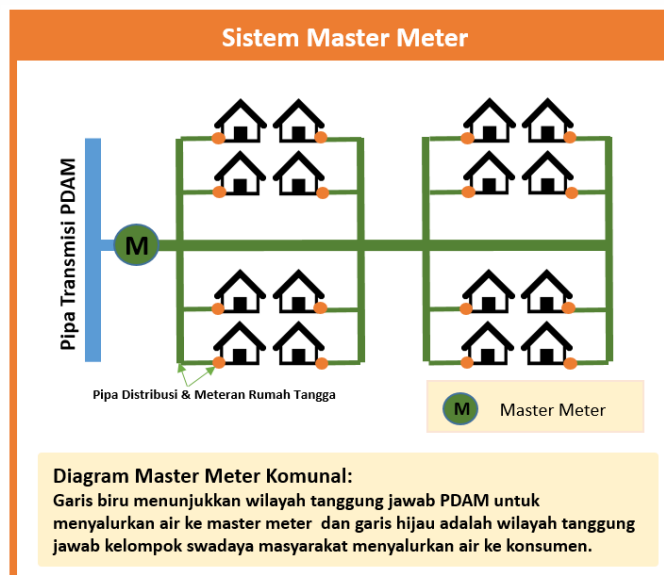
2. Program Peningkatan Akses Air Minum melalui Pembangunan Sistem Master Meter Surabaya

Setelah program sumur resapan di Ternate berjalan, USAID IUWASH PLUS bersama LANEIGE juga memulai program pembuatan master meter di Surabaya sejak bulan Oktober tahun 2018. Master meter adalah layanan PDAM untuk masyarakat berpenghasilan rendah di suatu kawasan, di mana jaringan distribusi air bersih tidak dapat dibangun karena berbagai hambatan di lapangan.

Salah satu hambatan yang ditemukan adalah mengenai hunian nonformal yang merupakan suatu kawasan yang dihuni oleh masyarakat tidak mampu dan tidak mempunyai kepemilikan lahan legal seperti di tepi rel kereta api atau bantaran kali sesuai dengan aturan yang berlaku. Salah satu contoh kawasan ini dapat ditemukan di wilayah Bendul Merisi Jaya, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya.

Menyikapi masalah ini, USAID IUWASH PLUS mengedepankan prinsip *universal access* yang menjadi mandat dari pemerintah Indonesia dan berlaku juga bagi badan usaha milik negara seperti PDAM. Prinsip tersebut mendasari bahwa semua masyarakat mempunyai hak untuk mendapatkan akses air bersih. Dengan pertimbangan tersebut, akhirnya program master meter di Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya bisa dilaksanakan.

Serupa halnya dengan program yang dilakukan di Ternate, program master meter di Surabaya menggunakan pendekatan partisipatif dari warga setempat. PDAM berkontribusi memberikan alternatif lokasi untuk implementasi program, sedangkan USAID IUWASH PLUS dengan LANEIGE berperan sebagai mitra di dalam program ini. YISI kemudian ditunjuk sebagai mitra pelaksana untuk



melakukan pemetaan lokasi, memverifikasi jumlah warga yang membutuhkan akses, menentukan keinginan warga menerima manfaat program, mengukur kesanggupan cicilan dana swadaya warga hingga memastikan kesiapan pembentukan kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang akan menjadi pengelola program master meter nantinya.

Untuk memastikan bahwa KSM bisa melaksanakan tugas pengelolaan program secara berkelanjutan, USAID IUWASH PLUS memfasilitasi pelaksanaan pelatihan KSM dan warga. Selesai pelatihan, kelompok masyarakat tersebut lalu mendapatkan tanggung jawab untuk mengelola fasilitas master meter dengan membayar iuran sebesar Rp. 20.000,- ~ Rp. 50.000,- setiap bulannya.

HASIL

Hingga tahun 2019, program konservasi air melalui pembuatan sumur resapan telah membangun sebanyak 86 unit sumur resapan (dari total target 700 sumur resapan di tahun 2020) bagi penduduk Ake Gaale di Kota Ternate. Saat ini debit mata air di Ake Gaale pun diakui mulai membaik dan masyarakat bisa mendapatkan akses kepada aliran air yang lebih bersih.

Program ini juga berhasil mengundang ketertarikan banyak pihak untuk turut bekerja sama. Sebagai hasil, Bank Indonesia Kanwil Provinsi Maluku Utara dan LANEIGE turut berpartisipasi dalam pembangunan 86 unit sumur resapan. USAID IUWASH PLUS juga menerima komitmen verbal untuk membangun sekitar 300 sumur resapan lainnya bersama PLN, Pelindo dan Bank Syariah Mandiri.

Program master meter di Kecamatan Bendul Merisi Jaya, Surabaya juga telah memberikan berbagai dampak ekonomis dan manfaat bagi warga setempat. Sebelum adanya pemasangan master meter, warga biasanya membeli air dalam volume per jeriken untuk dikonsumsi. Dalam satu hari warga bisa membeli hingga lima jeriken air seharga Rp. 3.000,- per jeriken atau Rp. 450.000,- per bulan. Dengan adanya master meter, kini warga hanya perlu membayar Rp. 20.000,- ~ Rp. 50.000,- setiap bulannya dengan akses air selama 24 jam.

Program master meter di Surabaya juga mengundang ketertarikan banyak pihak untuk bermitra, seperti PDAM Surya Sembada, Yayasan Pundi Amal Peduli Kasih SCTV, PT Nusa Medika Sebelas dan Coca-Cola Foundation Indonesia. LANEIGE sendiri berkontribusi dalam pembuatan 64 sambungan rumah dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 320 orang.

TANTANGAN

Membangun kemitraan bertipe aliansi yang melibatkan tiga pihak yaitu USAID IUWASH PLUS, LANEIGE dan LSM pelaksana, tentunya memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangan terbesar adalah **menjaga kepercayaan masing-masing pihak**. Data yang dimiliki oleh CCPHI menunjukkan bahwa sebanyak 76% kemitraan dapat terjalin berkat rasa saling percaya, namun guna menjaga keberlangsungan sebuah program dibutuhkan upaya lebih untuk dapat menjaga rasa saling percaya tersebut dalam jangka waktu lama.

Untuk mengatasi hal tersebut, USAID IUWASH PLUS menguatkan fungsi mitra pelaksana di lapangan, seperti memaksimalkan peran SPEAK Indonesia sebagai fasilitator lapangan. Di bawah supervisi mitra pelaksana dan kerja samanya dengan pemerintah setempat, program dapat berlangsung dengan terkendali sehingga dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Komunikasi yang baik dengan aparat daerah dan masyarakat setempat juga sangat diperlukan guna memonitor dan memastikan program dapat terus berlanjut di bawah pengawasan pemerintah daerah.

USAID IUWASH PLUS sebagai pengelola program, menyadari bahwa **penentuan mitra pelaksana LSM dan Pemda** menjadi tantangan tersendiri. Pengelola program harus memastikan bahwa mitra-mitra terpilih memiliki kredibilitas yang bagus dan pengetahuan yang cukup, terutama untuk daerah-daerah terpencil di mana pengelola dianggap sebagai pihak luar yang tidak mengenal kultur masyarakat setempat.

RENCANA MASA DEPAN

Sejak awal perencanaan program, USAID IUWASH PLUS sebagai pengembang program memastikan bahwa program dapat dilanjutkan secara mandiri. Untuk itu, USAID IUWASH PLUS membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang nantinya akan menjadi pengelola fasilitas. Selanjutnya pemerintah daerah akan menjalankan peran sebagai pengawas agar program terus berjalan secara berkelanjutan.

Catatan Kaki

- YISI adalah sebuah lembaga nirlaba yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan melalui pendampingan kepada komunitas sasaran dan penguatan kapasitas baik secara individu maupun lembaga. Fokus isu yang menjadi prioritas adalah pada penumbuhan kegiatan alternatif ekonomi produktif serta pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya hutan dan air secara berkelanjutan.

Referensi

- Kumpan.com: "Ternate di Ambang Krisis Air" <https://kumpan.com/ceritamalukuutara/ternate-di-ambang-krisis-air-1553247679872676069> (22 Maret 2019)

Tentang Studi Kasus Ini

Studi kasus ini merupakan satu dari rangkaian studi kasus yang didasarkan pada presentasi dari para mitra pada sesi Forum Kemitraan. Forum Kemitraan adalah suatu kegiatan CCPHI, sebuah proyek yang didanai oleh Ford Foundation.

Studi kasus ini dibuat berdasarkan presentasi USAID IUWASH PLUS, LANEIGE Indonesia dan SPEAK Indonesia pada Forum Kemitraan ke-40. Indiana Basitha mempersipakan studi ini berdasarkan konsultasi dengan USAID IUWASH PLUS, LANEIGE Indonesia dan SPEAK Indonesia .

SPEAK selaku fasilitator lokal juga akan terus bergerak bersama aparat setempat untuk meningkatkan kepercayaan warga Ake Gaale maupun Kecamatan Bendul Merisi. Rasa percaya ini diperlukan agar masyarakat dapat bersikap lebih terbuka terhadap para fasilitator dan kelompok-kelompok kerja masyarakat dapat melanjutkan pengelolaan air secara mandiri.

USAID IUWASH PLUS juga berharap program ini dapat menarik minat mitra lain terutama dalam hal informasi daerah yang membutuhkan air bersih, model kerjasama multi-pihak, keberlanjutan program secara mandiri, peningkatan kapasitas daerah dalam mengelola air bersih secara mandiri, dan publikasi keberhasilan.

Kunci keberhasilan juga terletak pada upaya masing-masing individu yang ada di kedua belah pihak untuk beradaptasi dan berkomunikasi. Bentuk komunikasi yang cenderung informal namun tetap serius dan kontekstual menciptakan suasana kerja yang lebih komunikatif dan tidak kaku. Pada akhirnya, upaya komunikasi ini berhasil membangun rasa saling percaya, dan kendala teknis program dapat ditangani melalui diskusi yang sehat.

FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN

USAID IUWASH PLUS memiliki prinsip untuk meletakkan kredibilitas sebagai yang utama untuk kesuksesan dan keberlangsungan sebuah program. Selain itu integritas dan performa kerja menjadi panduan dalam menjalankan kemitraan sehingga rasa percaya dapat terus dijaga. Prinsip-prinsip tersebut mendorong LANEIGE dan USAID IUWASH PLUS untuk terus bekerja sama demi mewujudkan akses universal terhadap air dan sanitasi di Indonesia.

Peran fasilitator juga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan khususnya dalam hal peningkatan kapasitas aparat dalam konteks mengubah kultur kerja sama lintas sektor, peningkatan keterampilan membangun kemitraan dan pemahaman program sehingga aparat dapat mengeksplor bentuk-bentuk kerja sama dengan perusahaan lokal. Dengan demikian diharapkan pemerintah daerah dapat menjadi fasilitator bagi siapa pun, yang ingin membangun program-program kemitraan bagi kemajuan masyarakat.

Untuk informasi lainnya mengenai Proyek CCPHI dan Forum Kemitraan
Silakan hubungi **Dian Rosdiana**, Direktur Eksekutif, di dian.rosdiana@ccphi.org,
atau **Indiana Basitha**, CCPHI Communication Specialist, di indiana.basitha@ccphi.org,
atau kunjungi kami di www.ccphi.org ; Facebook: [CCPHI](https://www.facebook.com/CCPHI); Twitter: [@CCPHI](https://twitter.com/CCPHI) ; LinkedIn: [CCPHI](https://www.linkedin.com/company/ccphi)